

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya bank merupakan industri yang bergerak dibidang kepercayaan. Oleh karena itu, dalam suatu negara sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dibutuhkanlah bank yang sehat dan dapat beroperasi secara optimal.

Suseno dan Piter Abdullah (2005 : 48), mengatakan bahwa “Bank syariah atau bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sebenarnya bukanlah hal baru di Indonesia. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Namun, bank syariah diatur secara formal sejak di amandemennya UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Sejak saat tersebut mulai berkembanglah bank dengan prinsip bagi hasil di Indonesia”.

Berbeda dengan bank yang beroperasi secara konvensional (bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat biasa) yang menggunakan suku bunga, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Seorang penabung di bank syariah tidak menerima pendapatan dari bunga dari uang yang ditabung tetapi menerima pendapatan bagi hasil dari dana yang ditanamkan di bank. Demikian juga dengan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, bank tidak mendapatkan pendapatan bunga kredit tetapi menerima pendapatan bagi hasil.

Keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Mengingat sangat pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja dari suatu perusahaan yang baik atau buruk dapat dilihat melalui laporan keuangan dari bank itu sendiri. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, dan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu bank. Kinerja dari suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Dimana profitabilitas bank rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank dalam suatu periode tertentu.

Kinerja bank dalam profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh sebuah bank menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
 POSISI RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH DEvisa
 TW II TAHUN 2010 – TW II TAHUN 2015
 (Dalam Persen)

No	Bank	ROA										Rata-Rata Tren	
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*		Tren
1	PT Bank BNI Syariah	0,59	1,13	0,54	1,38	0,25	1,25	-0,13	1,16	-0,09	1,3	0,14	0,14
2	PT Bank Mega Syariah	1,86	1,39	-0,47	3,19	1,80	2,25	-0,94	0,31	-1,94	-0,76	-1,07	-0,52
3	PT Bank Muamalat Indonesia	1,18	1,28	0,10	1,30	0,02	1,24	-0,06	0,16	-1,08	0,38	0,22	-0,16
4	PT Bank Syariah Mandiri	1,88	1,62	-0,26	2,08	0,46	1,41	-0,67	0,17	-1,24	0,55	0,38	-0,27
	Rata-Rata	1,38	1,36	-0,02	1,99	0,63	1,54	-0,45	0,45	-1,09	0,37	-0,08	-0,20

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (diolah). 2015* merupakan triwulan II

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, secara rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,20 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada 3 bank diantara empat Bank Umum Syariah Devisa, yaitu pada Bank Mega Syariah sebesar -0,52 persen, pada Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,16 persen, dan pada Bank Syariah Mandiri sebesar -0,27 persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka dapat diketahui bahwa selama triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ternyata semua Bank Umum Syariah Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan adanya tren negatif dari tahun ke tahun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini.

Secara teori, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA

suatu bank. Faktor-faktor tersebut adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, profitabilitas dan solvabilitas.

Kasmir (2012 : 315), mendefinisikan Likuiditas adalah “Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Financing Deposit Ratio* (FDR).

FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Lukman Dendawijaya (2009 : 61), Kualitas Aktiva adalah “Semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Kualitas aktiva bank yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPF meningkat, berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank

menurun dan ROA bank juga menurun.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya biaya yang dicadangkan meningkat lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Veithzal Rivai (2012 : 485), Sensitivitas Pasar adalah “Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar”. Sensitivitas pasar bank yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan Posisi Devisa Neto (PDN).

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA karena persentase kenaikan valas lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena persentase kenaikan valas lebih rendah dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan

ROA juga menurun.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

REO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Kasmir (2012 : 232), mendefinisikan Solvabilitas adalah “Kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Solvabilitas bank yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi suatu bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut.

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap

dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA juga menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
2. Apakah rasio FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
3. Apakah rasio NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
5. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
6. Apakah rasio REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
7. Apakah rasio PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

8. Apakah rasio FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
9. Rasio apakah diantara FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. Mengetahui rasio diantara FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini :

1. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi lebih lanjut oleh pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan untuk pencapaian tujuan dan harapan yang diinginkan dengan mengetahui kinerja keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan sebagai bahan referensi dan bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengangkat topik penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penulisan penelitian ini maka, dikemukakan susunan dan rangkaian pada masing-masing bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.